

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* merupakan kitab yang berisi kisah hidup suri tauladan bagi umat manusia, yang mana didalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* ini terdapat beberapa karakter diantaranya: toleransi, peduli sosial, disiplin, mandiri, cinta damai, semangat kebangsaan, jujur, religius, kerja keras dan tanggung jawab. Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin “*charakter*”, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹

Menurunnya tingkat kepedulian sosial sesama yang terlihat dari tingkah individualistis membuat peneliti merasa perlu untuk kembali mengkaji kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* sebagai acuan dalam penerapan karakter peduli sosial yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan karakter peduli sosial adalah dengan cara menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Melalui pendidikan yang dilakukan di keluarga, sekolah dan masyarakat.

¹Ina Rohdiana Putri, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli sosial Dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan”, (tesis, program pascasarjana universitas islam negeri raden intan lampung, lampung, 2022)

Seseorang dikatakan berkarakter jika suatu ciri khas yang khusus terlihat berbeda, baik itu dalam bersikap, berbicara maupun bertindak.

Karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Makna karakter identik dengan moral ataupun akhlak mulia, sehingga cenderung setiap orang memandang sifat yang baik adalah karakter yang baik pula.

Karakter dalam diri seseorang tidak serta merta dapat diperoleh begitu saja, ada suatu proses yang membentuk dan menjadikannya sifat ataupun perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.² Oleh karena itu, dalam ajaran Islam dikatakan karakter/akhlak baik/terpuji sangat penting. Sehingga perlu adanya upaya penerapan karakter yang masih mengalami perkembangan, terkadang malah mengalami penurunan. Adapun faktor yang menyebabkan hal-hal tersebut diantaranya:

1. Santri memiliki latar belakang pendidikan agama yang minim.
2. Belum terbiasa mengamalkan ilmu agama yang dimiliki.
3. Belum memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu agama dan akhlak terpuji.

Faktor-faktor tersebut menjadi pemicu kesulitan santri dalam menerapkan karakter sosial sesuai dengan kajian kitab *Khulashoh Nurul*

² Mila Karmila, "Urgensi Pembentukan Karakter Peduli sosial Sejak Usia Dini", (Semarang: 2021)

Yaqin. Pembelajaran karakter peduli sosial dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* hanya tersirat, sehingga dari pengajar jika tidak mengulasnya secara terperinci, maka siswi tidak akan mengerti dan memahami arti yang terkandung dalam kisah hidup Nabi Muhammad SAW tersebut. Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* merupakan kitab klasik yang dikaji mayoritas kalangan pesantren yang dikarang dengan tujuan agar umat islam semakin mencintai Nabi Muhammad SAW, meneladani akhlak dan sunnah beliau. Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* merupakan karangan syekh Umar Abdul Jabbar, berisi sejarah perjalanan dan perjuangan hidup Nabi Muhammad SAW.

Secara ringkas kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* merupakan ringkasan yang terdiri dari tiga juz atau tiga jilid buku. Dua juz pertama merupakan rangkuman dari kitab *Nurul Yaqin* karya Asy Syekh Muhammad Al khaudari yang berasal dari negeri mesir. Jilid ketiga kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* menceritakan khalifah-khalifah sepeninggal Nabi Muhammad SAW sebagai ganti roda kepemimpinan umat islam, yang diawali oleh terpilihnya shahabat Abu Bakar Ash-Shidiq sebagai khalifah pertama dan seterusnya sampai pada munculnya beberapa golongan dari umat islam karena adanya perbedaan pendapat.

Sedangkan tiga jilid kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* terpisah sesuai dengan isinya. Pada jilid pertama berisi mengenai asal usul Nabi Muhammad SAW, siapa ayah dan ibunya. Kemudian mengenai riwayat hidup Muhammad sebelum menjadi Rasul dan peristiwa yang berkaitan dengannya, seperti meninggalnya orang tua Nabi, pengasuhan dan pendidikannya serta

meninggalnya kakek Nabi. Pengalaman dari kaum *quraisy* ketika ingin mengangkat dan mengembalikan batu hajar aswad pada posisinya semula di Ka'bah, turunnya wahyu pertama, keadaan orang-orang Arab sebelum datangnya Islam, dakwah secara sembunyi-sembunyi, masuk islamnya beberapa sahabat Nabi.

Pada juz kedua menjelaskan keadaan Nabi Muhammad setelah beliau diangkat menjadi Rasul, peperangan orang islam dengan orang kafir, pensyariatan beberapa ibadah. Pada jilid ini ditutup dengan kisah yang berkaitan dengan akhir hayat Nabi Muhammad, istri-istrinya dan anak-anaknya. Serta dicantumkan juga ciri fisik serta akhlak beliau Nabi Muhammad SAW. Pada jilid ketiga menjelaskan tentang khalifah-khalifah yang diangkat setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.

Jilid ketiga dari kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* berisi tentang khalifah-khalifah yang menggantikan Nabi Muhammad SAW memimpin umat islam, termasuk didalamnya *Khulafaur Rasyidin* yang terdiri dari Abu Bakar Ash Shidiq, Umar Al-Faruq, Utsman Bin Affan Dan Ali Bin Abi Thalib, sampai dengan munculnya kelompok-kelompok yang berbuat kerusakan karena membela kelompoknya masing-masing, mulai dari syiah, khowarij dan yang lain sebagainya.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB *KHULASHOH NURUL YAQIN* UNTUK MEWUJUDKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI MADRASAH

HIDAYATUL MUBTADI-AAT FITTAHFIZHI WAL QIRO-AT LIRBOYO
KOTA KEDIRI ”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana materi kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* dalam mewujudkan karakter peduli sosial di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode penyampaian materi kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* oleh pengajar di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fit Tahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri kepada para siswi.
2. Untuk mengetahui karakter para siswi dan mengarahkan agar memiliki serta mengamalkan karakter peduli sosial yang terkandung dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu, pengetahuan dan wawasan baru mengenai nilai pendidikan karakter yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW dan memberikan kontribusi pemikiran dalam

upaya meningkatkan karakter peduli sosial sebagaimana yang terkandung dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti tentang kisah hidup Nabi Muhammad SAW, karakter peduli sosial yang beliau contohkan, bagaimana penerapan karakter yang terkandung dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* dan bagaimana manusia dapat mengambil teladan dari Nabi Muhammad SAW.
- b. Bagi pondok pesantren diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi proses pembelajaran, mewujudkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan mengatasi kesulitan penerapan karakter sosial yang terdapat dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan Pembelajaran

Secara sederhana penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar penerapan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.³ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, secara bahasa penerapan

³ Ina Magdalena, *Desain Intruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: Jejak Anggota IKAPI, 2001)

adalah hal, cara atau hasil.⁴ Menurut Wahab, penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan dalam masyarakat.⁵

Pembelajaran kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* merupakan upaya untuk menumbuhkan, menanamkan dan mengamalkan pendidikan karakter yang terdapat pada kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* dilakukan melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman belajar. Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* merupakan kitab yang berisi sejarah kehidupan Nabi Muhammad oleh karena itu bimbingan dan pengarahan sangat dibutuhkan karena nilai pendidikan karakter dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* merupakan hal yang tersirat, sehingga tidak semua orang bisa langsung mengetahui hal yang terkandung didalamnya.

2. Mewujudkan Karakter Peduli Sosial

Mewujudkan merupakan usaha atau proses untuk suatu hal yang belum ada menjadi benar-benar ada. Sedangkan karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu berusaha dan ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan, sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan kasih sayang terhadap keadaan yang ada. Dengan kata lain pengertian dari mengasihi sesama yang merupakan

⁴ Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahas Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487

⁵ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 63

salah satu karakter yang penting untuk diperhatikan. Penerapan dan perwujudan karakter peduli sosial santri dengan menerapkan apa yang telah Nabi Muhammad SAW contohkan dalam kisah hidupnya, dapat ditemukan dengan upaya pembelajaran terhadap santri dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*.

3. Kitab Khulashoh Nurul Yaqin

Kitab Tarikh yang banyak dikaji di Pondok Pesantren di Indonesia, menceritakan secara detail tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Terdiri dari tiga jilid dan ditulis oleh Syekh Umar Abdul Jabbar, yang merupakan ringkasan dari kitab asal yaitu *Nurul Yaqin Fi Sirati Sayyidil Mursalin Muhammad SAW*, ditulis oleh Syekh Muhammad bin Afifi Al-Bajuri yang dikenal dengan nama Syekh Al-khudri Bek. Setiap jilid dari kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* karangan Syekh Umar bin Abdul Jabbar memiliki kisah masing-masing mulai dari awal mula kehidupan Nabi Muhammad sebelum diangkat menjadi Rasul, peristiwa apa saja yang beliau alami, perjuangan yang beliau lalui, peperang-peperangan melawan kaum kafir, ciri fisik beliau, akhlak dan kepribadian Nabi, keluarga Nabi, shahabat Nabi, sampai akhir hayat beliau dan khalifah-khalifah yang ada setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Kisah-kisah yang ada di bagi dalam setiap jilid, sehingga setiap jilid memiliki bab yang berbeda dan kisah yang tidak sama.

Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* merupakan kitab yang berisi tentang sejarah, namun kitab ini juga memiliki banyak kandungan pesan moral dan pendidikan karakter yang tergambarkan dari kisah kehidupan Nabi

Muhammad SAW sebagai hamba yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang sangat terpuji dan merupakan manusia yang paling sempurna akhlaknya. Jadi maksud dari judul “Penerapan Pembelajaran Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Sosial Di Madrasah Hidayatul Mubtadi-Aat Fittahfizhi Wal Qiro-At Lirboyo Kota Kediri” mengemukakan tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk menerapkan dan mewujudkan karakter peduli sosial pada santri berdasarkan kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan komparasi dan acuan untuk menambah telaah referensi dan kajian pustaka. Berdasarkan keterbatasan yang ada dari penelusuran kepustakaan, penyusun menemukan beberapa skripsi dan artikel yang relevan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mochammad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri dan Budi Handriyanto dalam artikelnya yang berjudul Pendidikan Karakter Pada Sirah Nabawiyah Dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* Mengungkapkan melalui pembelajaran sirah Nabi, diharapkan seorang muslim bisa memiliki *role model* dalam kesehariannya, sehingga nilai pendidikan yang terkandung dalam sirah Nabi pada kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* bisa ditelaah, difahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi insan yang

bertaqwa sebagaimana tujuan Pendidikan itu sendiri baik secara agama maupun tujuan Pendidikan Nasional .⁶

2. Siti Surahmi dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*, kemuliaan akhlak bagi seluruh umat manusia terdapat dalam diri Rasulullah. Beliau adalah Al-Quran yang mewujudkan manusia. Allah telah menegaskan keistimewaan dan keutamaan Rasul sebagai hamba dan Rasulnya. Sifat yang diberikan kepada Nabi terakhir-Nya ini yaitu akhlak yang agung. Al-Quran yang hanya menyebut sebagian dengan sifat-sifat seperti yang bertaqwa, pemberi petunjuk, murah hati, ahli obat yang bersyukur dan seterusnya. Tak ada satupun dari mereka yang disifati sebagai pemilik akhlak yang agung. Karena keagungan akhlaknya itulah Nabi Muhammad SAW, diangkat oleh Allah menjadi pamungkas para Nabi. Akhlak mulia adalah keimanan kepada Allah, hari kebangkitan dan hari akhir.⁷
3. Nafi'ah Khasanah dalam Skripsinya yang berjudul 10 Nilai Pendidikan Karakter Dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* Karya Umar Bin Abdul Djabbar. Dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*, beliau Syekh Umar Bin Abdul Djabbar membahas sosok teladan bagi Rasulullah SAW, mulai dari perjalanan hidup, dakwah, sifat-sifat terpuji hingga keindahan akhlak Rasulullah SAW, agar mengetahui siapa idola yang paling bersinar diantara semua idola yang patut untuk menjadi teladan dari dunia hingga

⁶ Mochammad Syaepul bahtiar, Ulil Amri Syafri, Budi Handriyanto” Pendidikan Karakter Pada Sirah Nabawiyah Dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*”, *Rayah Al-Islam*, Vol. V, 2 (Oktober 2021)

⁷ Siti Surahmi, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*”, (Skripsi, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019) h. 11.

akhirat. Kitab ini yang terbagi atas beberapa jilid yang kesemuanya menerangkan kehidupan Rasulullah SAW dari kelahiran hingga wafatnya Rasulullah SAW.⁸

4. Syachodir, dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Akhlak Dalam Kisah Nabi Muhammad SAW Pada Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*, salah satu senjata yang sangat ampuh untuk melerai dan membentengi pribadi muslim saat ini diperlukan penanaman nilai pendidikan akhlak yang luhur sebagaimana yang dicontohkan figur teladan muslim yaitu Rasulullah SAW, yang akhlaknya sungguh sangat mulia. Didalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* termaktub bagaimana pribadi seorang Nabi Muhammad SAW dari sifat-sifatnya yaitu: 1) Shiddiq yang artinya jujur. 2) Amanah yang berarti dapat dipercaya. 3) Tabligh yang berarti menyampaikan. 4) Fathanah yang berarti cerdas atau pandai.⁹
5. Barniah, dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek sangat relevan dengan kehidupan sekarang, pendidikan akhlak Rasulullah SAW. sangat dibutuhkan dalam mendidik akhlak pada kehidupan sekarang karena beliau merupakan suri tauladan dalam segala hal. Nabi Muhammad telah menampilkan cermin kehidupan yang

⁸ Nafi'ah Khasanah, "10 Nilai Pendidikan Karakter Dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* Karya Umar Bin Abdul Djabbar", (Skripsi, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018)

⁹ Syachodir, "Nilai-nilai Akhlak Dalam Kisah Nabi Muhammad SAW Pada Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, 2015)

wawasannya demikian luas, seluas ragam kehidupan kita yang berkaitan dengan berbagai aspek dan profesi kita masing-masing.¹⁰

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka**, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.
- BAB III : Metode Penelitian**, terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisi tentang hasil penelitian, mencakup latar belakang objek dan penyajian data, kemudian pembahasan diskusi hasil penelitian
- BAB V : Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹⁰ Barniah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhik Dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek”, (Skripsi, fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2017)